

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KONSENTRASI KEAHLIAN ELEMEN PENGELOLAAN RAPAT/PERTEMUAN PESERTA DIDIK KELAS XI MPLB 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Isnaini Nur Hidayati¹⁾, Hery Sawiji²⁾

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret Surakarta

isnaininurhidayati56@gmail.com¹⁾, sawiji_hery@yahoo.com²⁾

Abstract

This research aims to describe how to apply the Project Based Learning (PjBL) learning model with Direct Instruction to improve learning achievement of Meeting Management elements in class XI MPLB 2 students of SMK Negeri 3 Surakarta. The subjects of this study were students of class XI MPLB 2 SMK N 3 Surakarta with a total of 35 students. This type of research is classroom action research (PTK) while the approach uses a qualitative approach. This research was conducted at SMK N 3 Surakarta. The object of this research is learning achievement. The research was conducted in two cycles consisting of 2 learning objectives in 1 phase. The procedure of each cycle is planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between the researcher and the Meeting Management element teacher. Data collection techniques used in this study include tests, performance and observation. The data collection instruments used were tests, observation sheets. The results of this study indicate that the results: The application of project-based learning with Direct Instruction can improve the learning achievement of students in class XI MPLB 2 Surakarta. The increase is shown from the application of the project-based learning model with Direct Instruction on student learning in the element of Meeting / Meeting Management. The increase can be seen from the percentage of pre-action learning achievement up to cycle II. In pre-action, students' completed learning achievement was 62.85%, then increased to 77.15% in cycle I and increased again to 91.43% in cycle II. The percentage increase from cycle I to cycle II was 14.28%, while the pre-action percentage to cycle II was 28.85%. This research is said to be successful because it has achieved the completeness criteria, namely 85% of students obtained a score above or equal to the KKTP (80).

Article History

Submitted: 30 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

Published: 6 Agustus 2024

Key Words

Direct Instruction, Learning Achievement, Project Based Learning

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan metode *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan pada peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK N 3 Surakarta dengan jumlah peserta didik 35 anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Surakarta. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari 2 tujuan pembelajaran pada 1 fase. Prosedur setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi test, unjuk kerja dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan *Project Based Learning* dengan *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI MPLB 2 Surakarta. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari penerapan model *Project Based Learning*

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

Published: 6 Agustus 2024

Kata Kunci

Direct Instruction, Hasil Belajar, Project Based Learning

dengan *Direct Instruction* pada pembelajaran peserta didik dalam elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan. Peningkatan dapat dilihat dari persentase prestasi belajar pratindakan sampai siklus II. Pada pratindakan, prestasi belajar peserta didik yang tuntas sebesar 62,85 % kemudian meningkat menjadi 77,15 % pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,43 % pada siklus II. Peningkatan persentase dari siklus I hingga siklus II sebesar 14,28 % sedangkan persentase pratindakan hingga siklus II sebesar 28,85 %. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai lebih atau sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (80), maka penelitian ini dikatakan berhasil pada subjek yang digunakan untuk penelitian.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dimana peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang ada di Indonesia harus berjalan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang maksimal. Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika guru memberikan materi dengan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, tentu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian guru diwajibkan untuk mendidik dan mengajarkan konsep pembelajaran agar lebih tertanam pada peserta didik.

Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran di SMK N 3 Surakarta yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang fleksibel dengan berbasis karakter dan kompetensi yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2023). Kurikulum Merdeka di SMK N 3 Surakarta mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka mendukung prestasi belajar dalam elemen pengelolaan rapat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Metode pengajaran yang tidak variatif dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan sulit dipahami sehingga dapat menurunkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran di SMK N 3 Surakarta memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja.

Berdasarkan dokumen nilai pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran tersebut pada peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Survei awal menunjukkan masih terdapat 13 peserta didik dari 35 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengisian angket dengan peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta ditemukan beberapa fenomena, antara lain: (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih belum mendominasi kelas, (2) pembelajaran elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan di SMK N 3 Surakarta hanya menggunakan model konvensional dengan *Project*

Based Learning (PjBL) tanpa disertai pedoman yang eksplisit sehingga peserta didik masih terlihat kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru (3) hasil ini membawa dampak pada kurangnya prestasi belajar dari tugas yang diberikan dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan yang diajarkan.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dilakukan perubahan dalam model dan strategi mengajar yang dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar dan pemahaman konsep elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan pada peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau mahapeserta didik dalam belajarnya (Lahir et al., 2017).

Dalam hal ini observer menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) didasari pada ketentuan bahwa lulusan SMK minimal harus memiliki keahlian. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan prestasi belajar juga pernah diteliti oleh Putra (2017) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar mahapeserta didik dan membuat mahapeserta didik aktif dalam diskusi di kelas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulis et al. (2020) juga menyebutkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberi pengaruh peserta didik mempunyai kesempatan untuk melakukan analisis dan bekerja sama dalam menyelesaikan produk yang telah dirancang. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas tersebut (Yulis et al., 2020).

Permasalahan pembelajaran pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan yang terjadi pada peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK N 3 Surakarta memerlukan panduan dan instruksi yang lebih eksplisit untuk memahami dan menyelesaikan proyek-proyek pembelajaran. Selain menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan memerlukan petunjuk atau pedoman di dalam pembelajarannya, maka dalam pembelajarannya diperlukan *Direct Instruction*. Pendekatan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* dapat diterapkan saat pendidik melaksanakan monitoring pada kegiatan peserta didik dalam proses pembuatan proyek. Pendekatan *Direct Instruction* adalah salah satu model mengajar yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan faktual yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah (Purnamasari, 2015). Pendekatan *Direct Instruction* juga pernah diteliti oleh Hattie, J. (2015), hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam meta-analisis tentang berbagai metode pengajaran, John Hattie menemukan bahwa *Direct Instruction* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pencapaian peserta didik. *Direct Instruction* membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena struktur yang jelas dan tujuan pembelajaran yang terukur. Pendekatan *Direct Instruction* menekankan instruksi eksplisit, pembimbingan yang kuat, dan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran. Dalam hal ini, *Direct Instruction* dimulai dari guru memberikan arahan perencanaan proyek, selama pengerjaan proyek, dan unjuk kerja. Integrasi *Direct Instruction* dengan *Project Based Learning* (PjBL) dapat memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembelajaran berbasis proyek, yang mungkin dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Sehubungan

dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konsentrasi Keahlian Elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan Peserta Didik Kelas XI MPLB 2 SMK N 3 Surakarta.”

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan pada peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta.”

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta yang terletak di bagian Selatan Kota Surakarta tepatnya di Jalan Brigjen Sudiarto No. 34 Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57156. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 35 anak. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, dimana data yang didapatkan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini yang berisi dari implementasi *Direct Instruction* pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan pada peserta didik kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta. Sumber data primer dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari peserta didik dan guru kelas XI MPLB 2 SMK Negeri 3 Surakarta. Sedangkan, Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa nilai hasil tes prasiklus, nilai hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti juga melakukan pengujian validitas. Kegiatan analisis data melalui tiga tahap antara lain reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Data Pra Tindakan

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data hasil penilaian prestasi belajar peserta didik di kelas XI MPLB 2 dari guru pengampu elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan. Data hasil belajar penilaian tersebut didapatkan peneliti dari penugasan membuat administrasi rapat yang dilaksanakan pada 11 Januari 2024. Data tersebut dapat digunakan sebagai data pra Tindakan atau data awal sebelum pelaksanaan tindakan. Berdasarkan data tersebut, prestasi belajar peserta didik masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Survei awal menunjukkan masih terdapat 13 peserta didik dari 35 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTTP). Terdapat 35 peserta didik yang membuat tugas administrasi rapat, 22 peserta didik (62,86%) dinyatakan lulus KMKTTP, sedangkan 13 peserta didik (37,14%) belum mencapai KMKTTP atau dinyatakan prestasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan yakni Ibu Nur Sulistyowati, S.Pd. pada tanggal 11 Januari 2024 bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas XI MPLB 2 masih kurang, antusiasme dalam belajar sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut diketahui karena selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan atau sedang dipraktikkan peserta

didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Keberhasilan serta kualitas proses belajar dapat dilihat dari keterlibatan dan penguasaan konsep oleh peserta didik. Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra Tindakan ini, selama kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara konvensional di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik banyak mengobrol dengan peserta didik lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, saat kesulitan mengerjakan tugas peserta didik banyak yang pasrah dan tidak mau bertanya pada guru. Data hasil kemampuan peserta didik pada pra Tindakan menunjukkan bahwa terdapat adanya permasalahan di dalam pembelajaran pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan yaitu rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang nantinya dapat memenuhi ketuntasan KMKTP.

B. Hasil Tindakan Siklus 1

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus I terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Februari 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Februari 2024 pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Februari 2024. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan kolaborator pada proses belajar mengajar yang dipimpin oleh guru pengampu elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Modul Ajar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru menyapa peserta didik dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) menurut (Maudi, 2016) pada langkah 1 yaitu guru melakukan apersepsi guna menarik peserta didik agar tertarik dan konsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan dengan pertanyaan pemantik melalui kuis aplikasi kahoot! mengenai administrasi persiapan rapat.

Observasi Tindakan

Hasil prestasi belajar peserta didik pada siklus 1 terhadap 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Prestasi Belajar Siklus 1

KKTP	Keterangan	Persentase	Jumlah Peserta Didik
≥ 80	Memuaskan	77,15 %	27
≤ 80	Belum Memuaskan	22,85 %	8
Total	-		35

Berdasarkan persentase hasil yang telah diperoleh dari tindakan siklus I, hasil penilaian prestasi belajar elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan kelas XI MPLB 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pada saat pra tindakan. Pada saat pra tindakan, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik, dan pada tindakan siklus I meningkat menjadi 27 peserta didik. Melihat hasil tindakan siklus I hasil prestasi belajar yang diperoleh sudah meningkat akan tetapi masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 85% peserta didik mendapatkan penilaian prestasi belajar di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peneliti dan guru akan melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan tindakan untuk siklus II agar nantinya yang dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan.

Refleksi Tindakan

Berdasarkan pada tindakan Siklus I, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari hasil proyek yang telah dikerjakan. Akan tetapi, peningkatan prestasi belajar peserta didik belum sesuai dengan harapan, hal tersebut berdasarkan hasil penilaian pra tindakan hanya 27 peserta didik yang tuntas pada siklus I. Kemudian berdasarkan hasil wawancara juga bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan atau hambatan yang membuat mereka belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka peneliti melanjutkan tindakan di siklus II menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kedua peserta didik di kelas XI MPLB 2 SMK N 3 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* mampu meningkatkan semangat peserta didik sehingga dapat aktif dalam mengerjakan proyek dan mendapat hasil yang maksimal. Peserta didik merasa pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dikarenakan peserta didik menyukai kombinasi pembelajaran teori dengan praktik nyata.

C. Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus 2 terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 Maret 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada 14 Maret 2024, pertemuan ketiga dilaksanakan pada 21 Maret 2024, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada 28 Maret 2024. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan kolaborator pada proses belajar mengajar yang dipimpin oleh guru pengampu elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Modul Ajar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama

90 menit. Berdasarkan pemaparan deskripsi tindakan siklus I dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* pada elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan disimpulkan bahwa peserta didik pada tahap tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dimana suasana kelas cukup kondusif walaupun pada pertemuan pertama masih ada peserta didik yang bermain hp atau mengobrol akan tetapi masih dapat dikondisikan. Peningkatan keaktifan peserta didik juga terlihat dengan banyaknya peserta didik yang antusias ketika guru mendatangi kelompok peserta didik tersebut dimana pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* belum pernah peserta didik dapatkan di pertemuan sebelumnya. Guru memberikan *Direct Instruction* dengan mengajarkan selangkah demi selangkah pada peserta didik yang kebingungan saat mengerjakan proyek membuat administrasi rapat. Pada saat peserta didik mengerjakan proyek peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan pembuatan administrasi rapat. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dan belum menunjukkan kontribusi yang aktif dalam tugas yang diberikan guru. Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengumpulkan tugas proyek. Pada pertemuan keempat guru menguji hasil peserta didik untuk nilai pengetahuan dengan melakukan tes tertulis.

Observasi Tindakan

Hasil prestasi belajar peserta didik pada siklus II terhadap 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 2. Hasil Prestasi Belajar Siklus 2

KKTP	Keterangan	Persentase	Jumlah Peserta Didik
≥ 80	Memuaskan	91,42 %	32
≤ 80	Belum Memuaskan	8,58 %	3
Total	-		35

Berdasarkan persentase hasil yang telah diperoleh dari tindakan siklus II, hasil penilaian prestasi belajar elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan kelas XI MPLB 2 menunjukkan sudah mencapai target, maka tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik hanya dilaksanakan dalam 2 siklus saja. Target yang telah ditentukan oleh peneliti dan juga guru di awal penelitian telah tercapai bahkan melebihi dari target tersebut yakni 91,42 %, sehingga sudah tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi Tindakan

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan di siklus II, Peneliti melihat terdapatnya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan sekali dari penilaian prestasi belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik, persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus II yakni sebesar 91,42% atau 32 peserta didik tuntas. Hasil tersebut sudah mencapai target yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dan guru di awal pertemuan. Hasil peningkatan prestasi belajar tersebut telah menandakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil

wawancara dan juga observasi juga sudah menandakan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang lebih tinggi dari siklus I. Selesaiannya pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II tersebut, peneliti masih memiliki catatan untuk siklus II yakni mendampingi peserta didik agar manajemen waktu mereka saat melaksanakan proyek dapat berjalan dengan baik.

D. Perbandingan Hasil Antar-Tindakan

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Hasil penilaian yang diperoleh dari masing masing tindakan di setiap siklusnya dibandingkan guna melihat apakah hasil yang diperoleh tersebut menghasilkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Setelah melihat dari data yang sudah dikumpulkan dari pra tindakan dan dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik elemen Pengelolaan Rapat/Pertemuan sebesar 91,42 %. Untuk perbandingan data dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 3. Perbandingan Hasil Penilaian Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II (Jumlah Peserta Didik

KKM	Ket	Jumlah Peserta Didik		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
≥ 80	Tuntas	22	27	32
≤ 80	Belum Tuntas	13	8	3
Total		35	35	35

Table 4. Persentase Hasil Penilaian Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

KKM	Ket	Jumlah Peserta Didik		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
≥ 80	Tuntas	62,85%	77,15%	91,43%
≤ 80	Belum Tuntas	37,15%	22,85%	8,57%
Total		100%	100%	100%

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh dari pelaksanaan tindakan pra-tindakan, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan prestasi belajar pada saat pra-siklus yakni 22 peserta didik (62,85%, siklus I meningkat menjadi 27 peserta didik (77,15%), dan siklus II kembali meningkat menjadi 32 peserta didik (91,43%). Peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik tersebut menandakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* dalam pembelajaran, dilaksanakan dalam 2 siklus yakni, siklus I terdiri dari 4 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan bersama-sama atau secara kolaboratif yakni guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai perancang. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* tersebut akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil penelitian dari Putra (2017) bahwa pembelajaran dengan *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa didik dan membuat mahasiswa didik aktif dalam diskusi di kelas dan hasil penelitian oleh Hattie, J. (2015) bahwa *Direct Instruction* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pencapaian peserta didik. Pendekatan *Direct Instruction* membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena struktur yang jelas dan tujuan pembelajaran yang terukur.

Peneliti dan guru berkoordinasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut akan berbeda pada setiap siklusnya, pada siklus I peserta didik melaksanakan proyek membuat administrasi rapat, siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan peserta didik berlatih proyek pelaksanaan rapat dan untuk siklus II pertemuan ketiga dan keempat peserta didik mendemonstrasikan hasil proyek pelaksanaan rapat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* diawali dengan guru yang menjelaskan materi yang sesuai dengan proyek yang akan dikerjakan dengan poin-poin yang dianggap penting agar peserta didik lebih mudah memahami terkait apa yang peserta didik pelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab baik terkait materi ataupun proyek yang dikerjakan. Kemudian peserta didik diminta untuk melaksanakan proyek serta membuat kesepakatan waktu pengerjaan proyek. Selama melaksanakan proyek, guru akan memonitor peserta didik, membimbing peserta didik apabila mereka kesusahan dan memberikan pemahaman selangkah demi selangkah untuk memberikan petunjuk yang eksplisit. Setelah proyek dilaksanakan, peserta didik akan mengumpulkan proyek tersebut untuk diukur ketercapaian standar proyek. Guru kemudian melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman peserta didik selama menyelesaikan proyek. Kemudian kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan pengerjaan soal esai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* tentunya tak lepas dari kendala dan hambatan.

Hambatan pertama, waktu pelaksanaan proyek yang melebihi batas. Hambatan pertama tersebut bisa diatasi dengan memperketat pengaturan waktu agar waktu tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan. Hambatan yang kedua, banyak peserta didik belum memaksimalkan indikator ketepatan dan kecepatan waktu pada penilaian aspek psikomotorik sehingga banyak peserta didik yang meminta tambahan waktu dan memberikan hasil yang kurang maksimal. Hambatan kedua dapat diatasi dengan guru meningkatkan batasan waktu secara berkala dan meminta peserta didik untuk memaksimalkan waktu serta memberikan arahan peserta didik untuk memahami materi di rumah agar peserta didik dapat mempelajari dan menyerap materi yang

diberikan dengan baik, sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik mampu menyelesaikan proyek sesuai yang diharapkan. Hambatan ketiga yaitu pada aspek psikomotorik indikator kerapian. Adanya hambatan kedua berdampak pada kerapian peserta didik dalam mengerjakan proyek. Hambatan ketiga dapat diatasi dengan peserta didik langsung menggunakan format penulisan yang rapi sehingga tidak perlu menyisihkan waktu hanya untuk mengedit. Hambatan yang secara umum dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* adalah membutuhkan waktu yang lama. Hambatan tersebut harus disikapi dengan mengelola waktu dengan baik saat kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah Penerapan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yakni siklus I meningkat menjadi 27 peserta didik (77,15%) dan siklus II kembali meningkat menjadi 32 peserta didik (91,43%). Peningkatan prestasi belajar peserta didik tersebut menandakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dengan *Direct Instruction* berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga sudah melebihi target yang ditentukan diawal yakni sebesar 85%.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi semua pihak, penelitian ini tidak akan terwujud.

Referensi

- Amintoko, G., & Timur, J. (2017). *Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar*. 1(1), 7–12.
- Arianti, I., Sahidu, H., & Harjono, A. (2016). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik 1 Baiq Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Mataram Mataram , Indonesia Email : baiq_idaarianti@gmail.com*. II(4).
- Carrabba, C. (2018). *Language Teaching and Educational Research*. 1(2), 163–174.
- Dan, A., & Yang, F. (2018). *STUDY ABOUT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ASPECT AND*. 2(2), 115–123.
- Dan, P., Proklamasi, J., & Kabupaten, D. I. (n.d.). *dapat didefinisikan sebagai daerah umum di mana dua jalan atau lebih bergabung atau bersimpangan , termasuk jalan dan fasilitas tepi jalan untuk pergerakan lalu lintas di dalamnya* .
- Direktorat Pembinaan SMK. Undang Undang tentang Pendidikan Kejuruan
- Fera, P., Kamarudin, K., & Rustam, R. (2022). *Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif dalam Menulis Teks Puisi di SMP*. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(1), 16-27.

- Fisika, J. P. (2016). *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN.) Volume I No 1, September 2016. I(1)*.
- Hattie, J. A. (2009). *Visible Learning a Synthesis of over 800 Meta-Anlyses Related to Achievement*. New York: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Ipa, B., Peserta, P., Kelas, D., & Raya, S.-L. P. (2020). *No Title. 15(Di)*, 1–9.
- Johnson, J. E. 2014. *The Implementation of Project Based Learning (PjBL) in an Earth Science Classroom: The Effectiveness of PjBL in Teaching Students about Sustainable Energy, Education and Human Development Master's Theses, Paper 516*.
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. 4*, 1–27.
- Kristen, A., Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan. 1(2)*, 78–95.
- Kubiatko, M. (2014). *Project-based learning : characteristic and the experiences with application in the science subjects. January 2011*.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). *Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(01)*.
- Maudi, N. (2016). *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik. 39–43*.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. 1*, 135–142.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ndanu, M. C., Syombua, M. J., Journal, G. E., & Jacinta, M. S. (2015). *September 2015 ; Published By Mount Meru University Research Unit September 2015 ; Published By Mount Meru University Research Unit. 4(September)*.
- Nisa, A., Studi, P., & Konseling, B. (2015). *Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. II(1)*, 1–9.
- Nurfitriyanti, M. (2016). *Model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(2). No Title. (2023). 3(3)*.
- Purnamasari, N., Hidayat, S., Studi, P., Fisika, P., & Mataram, F. I. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP* Keywords : *Direct Varians terbesar Varians terkecil Keterangan. 4(2)*, 51–54.
- Putra, H. D., & Purwasih, R. (2015). *Meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan mahapeserta didik melalui Project Based Learning. P2M STKIP Siliwangi, 2(2)*, 128-136
- Rais, A. A., & Suswanto, H. (2017). *PERBANDINGAN IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN MATA PELAJARAN JARINGAN DASAR KELAS X. 1043–1049*.

- Rosidha, A. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran make and match berbasis media karu pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393-401.
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). *AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI STRATEGI DIRECT INSTRUCTION*. 03(01), 67–85. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.100.68>
- Santoso, P., Magister, P., Ekonomi, P., Maret, U. S., Learning, P. B., & Learning, P. B. (2005). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR*.
- Sari, A. Y., Astuti, R. D., & Pendahuluan, A. (2013). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK ANAK USIA DINI*.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., Handoko, S., & Belakang, L. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik*. 5(2), 119–131.
- Peserta didik, P. B., Luh, N., & Ekayani, P. (2017). *PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA. March*.
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Khoury, C. R. (2018). *The Effectiveness of Direct Instruction Curricula : A Meta-Analysis of a Half Century of Research*. XX(X), 1–29. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Studi, P., & Matematika, P. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH*. 6(2), 149–160.
- Tri, I., Pratiwi, M., Meilani, R. I., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Indonesia, J. B. (2018). *Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (The role of learning media in increasing students ' learning achievement)*. 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Yulis, A., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). *PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEKOLAH DASAR NEGERI 167 PEKANBARU*. 4(1), 127–142.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in psychology*, 14, 1202728.
- Zhang, W., Guan, Y. & Hu, Z. The efficacy of project-based learning in enhancing computational thinking among students: A meta-analysis of 31 experiments and quasi-experiments. *Educ Inf Technol* (2024)